

Mengatasi Kemalasan



Marilah kita berusaha untuk rajin
(Hari 290)
oleh Derek Prince

Di 2 Petrus 1:8-9 Rasul Petrus mengatakan kita mempunyai dua pilihan. Pilihan pertama, kita harus menjadi efektif dan produktif mengingat pengetahuan dan pengenalan kita akan Tuhan Yesus Kristus. Pilihan yang kedua, kita menjadi kurang efektif dan kurang produktif, karena keadaan kita dikatakan "buta dan picik" (ayat 9). Sungguh sebuah peringatan yang pedas! Mengingat hal itu, selanjutnya Petrus pun menulis "Karena itu". Jadi, apa yang disampaikan di sini masih berkaitan dengan peringatan yang ditulis sebelumnya:

> "Karena itu, saudara-saudaraku, berusahalah sungguh-sungguh, supaya panggilan dan pilihanmu makin teguh. Sebab jikalau kamu melakukannya, kamu tidak akan pernah tersandung. Dengan demikian kepada kamu akan dikaruniakan hak penuh untuk memasuki Kerajaan kekal, yaitu Kerajaan Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus Kristus."
>
> (2 Petrus 1:10–11)

Hal ini tentu suatu kabar gembira. Inilah yang dapat kita lakukan untuk menjaga agar jangan jatuh, dan supaya kita "dikaruniakan hak penuh" untuk memasuki kerajaan Tuhan kita.

Pada dasarnya, di sini kita diperingatkan supaya jangan sekali-kali menjadi malas. Saya sungguh prihatin bahwa di kalangan umat Kristen kita jarang memperingatkan mengenai bahaya kemalasan/ keteledoran. Kebanyakan orang Kristen paling tidak suka dengan kemabukan. Apabila berhadapan dengan pemabuk, mereka tidak percaya bahwa orang itu benar-benar orang Kristen. Saya setuju, kemabukan itu sebuah dosa, dan saya jelas tidak membenarkannya. Tetapi setahu saya, kemalasan/ keteledoran lebih banyak dikecam dalam Alkitab daripada kemabukan. Nyatanya, banyak orang Kristen yang tidak pernah mabuk masih memiliki kebiasaan hidup yang malas. Sebab itu, marilah kita memperhatikan peringatan untuk bersikap rajin dan sungguh-sungguh.

Renungan

Transkrip: WD-B097-290-IND
Terakhir Diperbarui: 18 Feb 2026
Situs Web: derekprince.com/id/resources

© 2008 — Derek Prince Ministries - International®

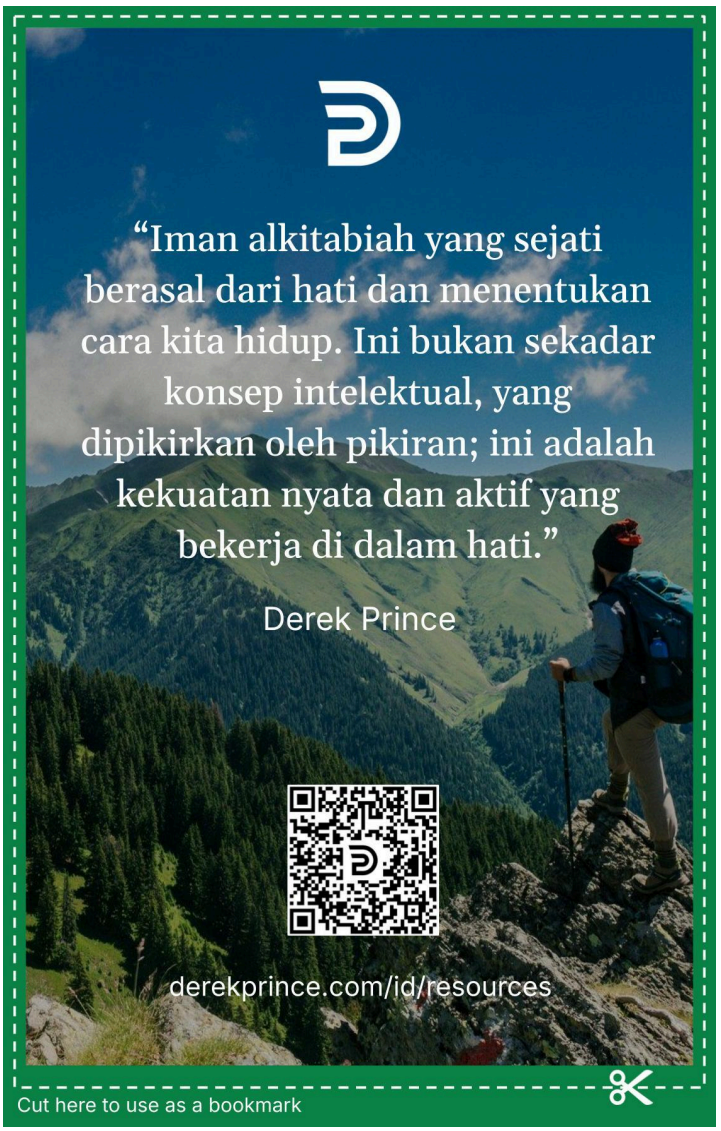
“Iman alkitabiah yang sejati berasal dari hati dan menentukan cara kita hidup. Ini bukan sekadar konsep intelektual, yang dipikirkan oleh pikiran; ini adalah kekuatan nyata dan aktif yang bekerja di dalam hati.”
Derek Prince
derekprince.com/id/resources
Cut here to use as a bookmark